

**DINAMIKA KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA KARUA  
KECAMATAN BALUSU KABUPATEN TORAJA UTARA**

*Dynamics of Lowland Rice Farmers Group in Karua Village, Balusu Sub District, North Toraja  
Regency*

**Angga Sari Pasoloran, Jenny Baroleh, dan Esry O. H. Laoh**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to understand and describe the dynamics of lowland rice farmer groups in Karua Village, Balusu Sub District, which is studied from the aspects of farmer group dynamics. This research was conducted from August 2021 to September 2021. The data collected in this study were primary data obtained from direct interviews with farmer groups using a questionnaire. Secondary data were obtained from agencies related to this research, including the Department of Agriculture, Balusu Agricultural Extension Center, as well as data related to this research taken from the internet. Sampling by purposive sampling, namely from the population of rice farmers' groups totaling 177 people, the samples taken were 70 respondents.*

*The research results showed that the dynamics of farmer groups in Karua Village, Balusu Sub District, assessed from the aspects of group dynamics consisting of group communication, conflict within groups, cohesion within groups, strength in groups, and problem solving in groups belonged to the near dynamic category.*

**Keywords:** *Dynamics, Farmers Group, Lowland Rice*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Karua Kecamatan Balusu yang dikaji dari aspek-aspek dinamika kelompok tani. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2021. Data yang dikumpulkan adalah data primer diperoleh dari wawancara langsung pada kelompok tani dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Balusu, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari internet. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling yaitu dari populasi kelompok tani padi sawah yang berjumlah 177 orang, sampel yang diambil sebanyak 70 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani yang ada di Desa Karua Kecamatan Balusu yang dinilai dari aspek-aspek dinamika kelompok yang terdiri atas komunikasi kelompok, konflik dalam kelompok, kohesi dalam kelompok, kekuatan dalam kelompok, dan pemecahan masalah dalam kelompok tergolong dalam kategori mendekati dinamis.

**Kata Kunci:** Dinamika, Kelompok Tani, Padi Sawah

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelompok tani adalah sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam menjalankan usahatani (Hermanto dan Swastika, 2011). Tingkat perkembangan kelompok tani tidak terlepas dari aspek kedinamikaan kelompok seperti komunikasi dalam kelompok untuk bisa membangun relasi antara sesama anggota kelompok serta kesatuan dalam anggota kelompok sehingga terjalin interaksi dan pada fase ini di dalam kelompok biasanya terjadi konflik karena perbedaan pendapat antara anggota yang satu dengan anggota lainnya sehingga untuk lebih memahami persoalan atau konflik yang terjadi perlu adanya pemecahan masalah di antara anggota kelompok agar kelompok bisa bekerja sama.

Saleh (2012) mengungkapkan bahwa dinamika memfokuskan pada gerakan yang muncul dari dirinya sendiri artinya bahwa sumber perkembangan berasal dari kekuatan di dalam kumpulan yang sebenarnya, bukan dari luar kumpulan.

Selanjutnya menurut Santoso (2004) dalam Arifin (2015) dinamika adalah perilaku suatu individu secara langsung untuk mempengaruhi individu lainnya secara timbal balik.

Kelompok tani bisa berkembang apabila adanya hubungan yang baik dalam kelompok tersebut baik dalam anggota kelompok maupun dengan pihak luar. Kelompok tani akan sulit bertumbuh ketika kurangnya peran dari anggota kelompok, kurangnya informasi dalam kelompok, terjadinya konflik dalam kelompok yang mengakibatkan perbedaan kepentingan personal dan kelompok.

Desa Karua merupakan salah satu desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.242 jiwa dengan luas wilayah 5,50 km<sup>2</sup> (BPS Torut, 2020) dan

masyarakatnya banyak yang mengandalkan sektor pertanian khususnya usahatani padi sawah. Kelompok tani yang sudah terbentuk di desa ini banyak yang tidak berkembang dan mempertahankan anggotanya sehingga kelompok tani ada yang hanya tinggal nama bahkan ada yang hanya terbentuk ketika hanya ada bantuan dari pemerintah dan sesudah itu kelompok tidak aktif lagi. Dengan realita yang terjadi maka perlu dilakukan kajian mengenai aspek-aspek dalam dinamika kelompok tani yang meliputi komunikasi kelompok, konflik dalam kelompok, kohesi kelompok, kekuatan dan pemecahan masalah dalam kelompok serta tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani.

### Rumusan Masalah

Bagaimana dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Karua Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara?

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Karua Kecamatan Balusu yang dikaji dari aspek-aspek dinamika kelompok tani.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai dinamika kelompok tani.
- b. Bagi kelompok tani sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi kelompok tani padi sawah dalam meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok.
- c. Bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai peningkatan pembinaan kelompok tani sehingga lebih berkembang.
- d. Bagi masyarakat umum sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai gambaran kelompok tani yang ada di Desa Karua Kecamatan Balusu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karua Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2021.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer di peroleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung pada kelompok tani padi sawah dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh melalui instansi Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Balusu, Badan Pusat Statistik Toraja Utara, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari internet.

### **Metode Pengumpulan Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 10 kelompok tani padi sawah yang berjumlah 177 anggota petani. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling (secara sengaja) dipilih dari tiap kelompok tani diambil 7 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan 4 anggota sehingga jumlah sampel adalah 70 responden.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diamati sebagai berikut:

- a. Karakteristik Responden: Umur responden, Jenis kelamin, Tingkat pendidikan, Lama berusahatani
- b. Karakteristik Kelompok Tani meliputi : Nama kelompok tani, Tahun berdiri, Jumlah anggota kelompok, Jabatan dalam kelompok, Luas lahan dan Jenis usaha tani kelompok.
- c. Aspek-aspek dalam dinamika kelompok tani:

- 1) Komunikasi kelompok.
- 2) Konflik dalam kelompok.
- 3) Kohesi kelompok.
- 4) Kekuatan dan
- 5) Pemecahan dalam kelompok.

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan persentase adalah metode yang mendeskripsikan yang menampilkan data data kuantitatif (angka) ke dalam kalimat berdasarkan hasil dari masing-masing variabel faktor-faktor dinamika, dan aspek-aspek dinamika terhadap kelompok tani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Balusu adalah salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Kecamatan Balusu terdiri dari 2 Kelurahan dan 5 Lembang yaitu Kelurahan Balusu, Kelurahan Tagari, Lembang Palangi', Lembang Bangun Lipu, Lembang Awak Kawasik, Lembang Lilikira Ao'gading, dan Lembang Karua.

Kecamatan Balusu memiliki luas wilayah 46,51km<sup>2</sup> dan termasuk di dalamnya Desa Karua yang memiliki luas wilayah 5,50km<sup>2</sup> (BPS Torut, 2020). Desa Karua memiliki jarak dari Ibu Kota Kabupaten Toraja Utara yaitu 11 km. Desa ini termasuk desa yang sudah berkembang dan memiliki empat dusun. Jumlah penduduk Desa Karua 1.242 jiwa yang terdiri dari 774 laki-laki dan 468 perempuan (BPS Torut, 2020).

### **Karakteristik Responden**

- a. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur pada kelompok tani di Desa Karua bervariasi mulai dari umur 25 sampai 70 tahun. Hal ini dikarenakan tidak ditentukan mengenai usia dalam menentukan re-

sponden. Umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25-34	10	14,29
2	35-44	20	28,57
3	45-54	25	35,71
4	55-64	11	15,71
5	65-74	4	5,71
	Jumlah	70	100

Sumber: Diolah dari data primer, September 2021

Dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden berada pada kategori umur 45-54 tahun dengan persentase 35,71%, ini menunjukkan bahwa kategori responden memiliki produktivitas yang tinggi karena usia produktif berada pada umur 15-64 tahun.

b. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	39	55,71
2	Perempuan	31	44,28
	Jumlah	70	100

Sumber: diolah dari sumber data primer, September 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 70 responden kelompok tani padi sawah terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 39 orang dengan persentase 55,71% dan responden perempuan yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase 44,28%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang lebih mendominasi adalah laki-laki karena laki laki lebih berperan dalam kelompok tani.

c. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	5	7
2	SD	19	27
3	SMP	24	34
4	SMA	20	29
5	Sarjana S1	2	3
	Jumlah	70	100

Sumber: diolah dari data primer, September 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dari kelompok tani padi sawah di Desa Karua sebagian besar pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 24 responden dengan persentase 34% sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah S1 yang berjumlah 2 orang responden dengan persentase 3%.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Berusahatani

Lamanya berusahatani menggambarkan kemampuan petani dalam melakukan aktivitas usahatani serta berpengaruh dalam menerima inovasi dan pengetahuan. Lamanya berusahatani pada responden kelompok tani padi sawah di Desa Karua dapat dilihat dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Lamanya Berusahatani

No	Lama usahatani (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	4-12	9	13
2	13-21	28	40
3	22-30	22	31
4	31-39	4	6
5	40-48	7	10
	Total	70	100

Sumber: diolah dari data primer, September 2021

**Karakteristik Kelompok Tani**

a. Gambaran Kelompok Tani Di Desa Karua Kecamatan Balusu

Kelompok tani yang ada di Desa Karua pertama kali dibentuk pada tahun 2008 yaitu Kelompok Tani Buntu Pare, kemudian pada tahun 2009 dibentuk Kelompok Tani Siporannuan dan Kelompok Tani Barana’, selanjutnya pada tahun 2010 dibentuk Kelompok Tani Pangambo’, kemudian pada tahun 2012 dibentuk juga Kelompok Tani Buntu Kanan, Kelompok Tani Lollo, Kelompok Tani Batu Rondon, kemudian pada tahun 2018 dibentuk juga Kelompok Tani Buntu Kambuno, Kelompok Tani Pong Tompok, dan pada tahun 2019 dibentuk juga Kelompok Tani Karua Sikamali. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nama kelompok tani dan tahun berdiri

No	Nama Kelompok Tani	Tahun berdiri
1	Buntu Pare	2008
2	Barana	2009
3	Siporannu	2009
4	Pangambo’	2010
5	Buntu Kanan	2012
6	Lollo	2012
7	Batu Rondon	2012
8	Buntu Kambuno	2018
9	Pong Tompok	2018
10	Karua Sikamali	2019

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balusu, 2021

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa pemberian nama kelompok tani ini berdasarkan pada nama tempat yang ada di wilayah desa tersebut dan ada juga berdasarkan atas kesepakatan bersama. Kelompok tani dibentuk untuk mempermudah petani padi sawah untuk bekerjasama dalam pengadaan sarana produksi yang berupa pupuk, pestisida, traktor, serta informasi terbaru dari penyuluh pertanian yang ada di kecamatan tersebut.

b. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Luas Lahan Kelompok

Produksi yang meningkat dapat berpengaruh pada kesejahteraan dalam kelompok tani sehingga produksi yang meningkat juga dapat menentukan keberhasilan dalam kelompok tani tersebut. Luas lahan kelompok tani di Desa Karua Kecamatan Balusu dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Luas Lahan Kelompok.

No	Luas lahan (ha)	Jumlah kelompok tani	Persentase (%)
1	0,5 - 1,00	3	30
2	1,00 - 1,9	6	60
3	> 2	1	10
	Jumlah	10	100

Sumber: Anggota Kelompok Tani Desa Karua

Tabel 6 menunjukkan luas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani yang ada di Desa Karua dengan luas lahan 0,5-1,00 ha yang dimiliki oleh 3 kelompok tani dengan persentase 30%, kemudian luas lahan 1-1,9 ha dimiliki oleh 6 kelompok tani dengan persentase 60% dan di atas 2 ha hanya dimiliki oleh 1 kelompok tani dengan persentase 10%.

**Aspek-Aspek Dinamika Dalam Kelompok Tani**

a. Komunikasi Kelompok

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok tani di Desa Karua di peroleh hasil dan aspek dinamika berdasarkan komunikasi kelompok pada Tabel 7.

Tabel 7. Dinamika kelompok berdasarkan komunikasi kelompok

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Media komunikasi	73	Mendekati dinamis
2	Pesan komunikasi	64	Mendekati dinamis
3	Efektivitas komunikasi	47	Kurang dinamis
	Rata-rata	61	Mendekati dinamis

b. Konflik Dalam Kelompok

Tabel 8 menunjukkan bahwa aspek dinamika berdasarkan konflik dalam kelompok yang dinilai dari indikator pendirian atau persepsi antara yang satu dan yang lainnya menunjukkan persentase 67% artinya masuk kategori mendekati dinamis, kemudian pada perbedaan kepentingan personal dan kelompok dengan persentase 71% artinya kategori mendekati dinamis.

Tabel 8. Aspek Dinamika Kelompok Berdasarkan Konflik Kelompok

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Pendirian atau persepsi antara yang satu dan yang lainnya	67	Mendekati dinamis
2	Perbedaan kepentingan personal dan kelompok	71	Mendekati dinamis
3	Persaingan karena jabatan dalam kelompok	54	Mendekati dinamis
	Rata-rata	64	Mendekati Dinamis

c. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong anggota kelompok agar terus berkembang dalam kelompok.

Tabel 9. Aspek Dinamika Berdasarkan Kohesi Kelompok

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kehadiran anggota dalam aktivitas kelompok tani	69	Mendekati dinamis
2	Ketepatan waktu dalam kegiatan kelompok	51	Mendekati dinamis
3	Kepercayaan dan dorongan dari anggota kelompok	83	Mendekati dinamis
4	Meningkatkan interaksi antar anggota kelompok	63	Mendekati dinamis
5	Menciptakan tujuan bersama dan rasa senasib	79	Mendekati dinamis
	Rata-rata	69	Mendekati Dinamis

Jika dirata-rata dari penilaian kohesi kelompok dalam kelompok tani padi sawah di Desa Karua mendapatkan persentase 69% mendekati dinamis. Kohesi kelompok yaitu kekuatan yang memelihara dan menjaga dalam kelompok. Kohesi kelompok merupakan faktor menjaga keutuhan dalam kelompok sehingga dalam kelompok perlu ditingkatkan kohesi agar anggota-anggota dalam kelompok menikmati interaksi dan tetap bertahan dalam kelompok.

d. Kekuatan Dalam Kelompok

Kekuatan dalam kelompok adalah suatu pengaruh yang tercermin pada kemampuan individu untuk membuat individu lainnya dapat mengikutinya.

Tabel 10. Aspek Dinamika berdasarkan Kekuatan dalam kelompok

No	Indikator	%	Kategori
1	Kekuatan personal	56	Mendekati dinamis
2	Basis kekuatan - Posisi dalam kelompok - Ketua, sekretaris, dan bendahara dalam menentukan kebutuhan dan tujuan kelompok dan mengarahkan anggotanya	49	Kurang dinamis
	- Anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok	49	Kurang dinamis
	- Mempunyai keahlian	57	Mendekati dinamis
	Rata-rata	53	Mendekati dinamis

Kekuatan personal menyangkut kerja sama antara sesama dalam anggota kelompok ini masuk pada kategori mendekati dinamis sehingga diharapkan setiap individu saling terbuka dalam memberi dan menerima informasi sehingga terjalin kerja sama yang baik antara sesama anggota. Kemudian untuk basis kekuatan yang dinilai dari posisi dalam kelompok yang menyangkut ketua, sekretaris dan bendahara dalam menentukan kebutuhan, tujuan, dan mengarahkan anggotanya ini masuk pada kategori kurang sehingga diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengarahkan anggotanya untuk mengerjakan sebagian tugas dalam kelompok sehingga tujuan dapat tercapai akan tetapi bila pemimpin dalam kelompok selalu menyerahkan tugasnya kepada bawahan bahkan tidak mengarahkan anggotanya dalam kelompok tentu aktivitas dalam kelompok tidak akan berjalan dengan efektif.

e. Pemecahan Masalah Dalam Kelompok

Dalam kelompok tani ini pemecahan masalah dalam kelompok dikaji dari lima indikator. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 11.

Tabel 11. Aspek Dinamika berdasarkan Pemecahan Masalah dalam Kelompok

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Mendefinisikan masalah	73	Mendekati dinamis
2	Melakukan diagnosis	73	Mendekati dinamis
3	Merumuskan alternatif strategi atau merencanakan pemecahannya	43	Kurang dinamis
4	Menentukan dan melaksanakan strategi yang paling dikehendaki	46	Kurang dinamis
5	Mengevaluasi keberhasilan strategi	40	Kurang dinamis
	Rata-rata	55	Mendekati dinamis

Tabel 11 menunjukkan hasil dari pemecahan masalah dalam kelompok yang dinilai dari lima indikator yaitu : mendefinisikan masalah yang menyangkut kelompok dalam pengambilan kesepakatan untuk sebuah permasalahan yang dihadapi dalam kelompok menunjukkan persentase 73% kemudian melakukan diagnosis yang menyangkut kelompok mencari tahu kelemahan yang dapat menghambat tujuan kelompok menunjukkan persentase 73%.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok tani yang ada di Desa Karua Kecamatan Balusu yang dinilai dari aspek-aspek dinamika kelompok yang terdiri atas komunikasi kelompok, konflik dalam kelompok, kohesi dalam kelompok, kekuatan dalam kelompok, dan

pemecahan masalah dalam kelompok termasuk kategori mendekati dinamis.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang berupa rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan kekuatan kelompok tani terutama pada kerja sama antar anggota kelompok, serta posisi yang ada dalam kelompok untuk mengoptimalkan lagi kegiatan-kegiatan yang ada dalam kelompok.
2. Bagi setiap pemimpin dalam kelompok tani dianjurkan untuk mengarahkan anggotanya dengan baik dalam kelompok sehingga anggotanya ikut aktif dalam setiap kelompok.
3. Bagi anggota kelompok tani perlu meningkatkan komunikasi, kohesi, kekuatan yang ada dalam kelompok, dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dan kelompok tani dapat lebih berkembang ke depannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, B. S. 2015. *Dinamika Kelompok*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol.9,No.4.Hal :37
- Saleh, A. 2017. *Dinamika Kelompok*. Buku Materi Pokok. Cetakan keempat. Penerbit Universitas Terbuka.